ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL GURU BERDASARKAN SERTIFIKASI PENDIDIKAN

Morales Simamora

Universitas Riau

Email: moralessimamora01@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan sosial guru sebagai fungsi Sertifikat pendidik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Pertemuan guru Sertifikasi guru berbasis kompetensi seringkali sangat bervariasi. Itu Menurut indikator keterampilan sosial guru khususnya inklusif dan Mengejar tujuan, beradaptasi dengan lingkungan yang ditugaskan, berkomunikasi secara efektif dan Cara yang baik untuk berkomunikasi.

kata kunci : Kompeten Secara Sosial; Guru; Sertifikat Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, Keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, Dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), "Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai Gambaran tentang apa yang harus dilakukan Seorang guru dalam melaksanakan Pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku Maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam Proses belajar mengajar." Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), "Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai Gambaran tentang apa yang harus dilakukan Seorang guru dalam melaksanakan Pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku Maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam Proses belajar mengajar." Sumber lain, Sulaksana (2003:34) Mengartikan "kompetensi sebagai penguasaan Terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan Apresiasi yang diperlukan untuk menunjang Keberhasilan." Darsono (2011:123) juga mengemukakan Definisi kompetensi ialah, "perpaduan Keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan Sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang Diwujudkan dalam kinerja." Darsono (2011:123) menjelaskan Kompetensi

merupakan karakteristik seorang Pekerja yang mampu menghasilkan kinerja Terbaik dibanding orang lain. Sedangkan Kinerja orang kompeten dapat dilihat dari sudut Pandang:

- (1) Kesuksesan, yaitu orang yang Selalu sukses dalam bidang pekerjaan tertentu.
- (2) Kreativitas, yaitu orang yang selalu berpikir Alternatif dalam memecahkan masalah dan Setiap masalah yang dihadapi dapat Dipecahkan.

(3) Inovatif, yaitu orang yang Mampu menemukan sesuatu yang baru, Misalnya alat kerja baru, metode kerja baru, Produk baru, dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan di atas Kualitas seorang guru sangat diperlukan Pendidikan. Harus mempunyai karakter Seorang guru yang menyukai kreativitas, inovasi, Pengetahuan, citra diri, keterampilan, Konstruktif, kooperatif dan jujur. Jika Seorang guru yang tidak mempunyai kepribadian yang baik Dalam proses pembelajaran, siswa Kecil kemungkinannya untuk menerima pengajaran tersebut Dikomunikasikan oleh guru. Michael Zwell (Wibowo, 2010:330) Menyediakan lima jenis keterampilan, di antaranya Termasuk:

- (1) Menyelesaikan tugas adalah Kategori keterampilan terkait Dengan kinerja yang baik. Kapasitas Berhubungan dengan penyelesaian tugas

Ditampilkan oleh: Hasil orientasi, Manajemen kinerja, inovasi, kepedulian Kualitas, efisiensi produksi, fleksibilitas, perhatian Kualitas, perbaikan berkelanjutan dan Keahlian teknis.

- (2) Hubungannya adalah Kategori keterampilan terkait Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik Orang lain dan memenuhi kebutuhan mereka. Keterampilan terkait Hubungan mencakup kerja sama dan orientasi Layanan, perawatan pribadi, Kecerdasan organisasi dan konstruktif Hubungan dan penyelesaian konflik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengikuti jenis penelitian kualitatif. Metode fenomenologi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengalaman mendalam subjek (Adi et al., 2019). topik itu yang digunakan adalah guru IPS yang bekerja di SMP Negeri 39 Medan dan para siswanya kelas VIII B berjumlah 32 siswa. Penggeledahan ini dilakukan pada

17 Mei 2022. Dimulai dengan tahap observasi awal sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Mengetahui sistem pembelajaran yang digunakan. Teknik pemulihannya selanjutnya pengumpulan data dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden/peserta. Dapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman Anda sebagai guru IPS serta keterampilan yang digunakan guru. Ada dua teknik pengumpulan data. Cara ini meliputi penggunaan sumber dan pengambilan artikel surat kabar atau majalah dalam perjanjian. Tergantung pada jenis pendekatan fenomenologi yang digunakan, dalam analisis data menganalisis keterampilan guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Mengajar di SMP N 39 Medan. Majalah Pendidikan Indonesia, Vol. 3 Nomor 4 April 2022. Tahap pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur yang benar dan diperoleh hasil 10 menyalin wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini dinilai berdasarkan tanggapan mereka. Pernyataan sebelumnya dari responden setuju dengan indikator acuan sampai Janawi (Rahmawati dan Nartani: Tahun 2018), yang mewakil bahwa kompetensi sosial guru mempunyai empat indikator yaitu sikap bersifat inklusif, bekerja secara objektif dan beradaptasi dengan lingkungan di mana ia beroperasi. Saat berkomunikasi, efektif dan sopan. Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan peneliti pada yaitu Anda dapat melihat tabel yang merangkum setiap indikator keterampilan sosial bahwa sikap merupakan penentu pertama kompetensi sosial seorang guru kegiatan inklusif dan obyektif mencapai nilai 91,38%, menjadikannya indikator kedua menyesuaikan dengan lingkungan penggunaannya, memperoleh nilai 92,34%, indikator ketiga efektif mengkomunikasikan nilai 77,9%. Indikator terakhir adalah kesantunan dalam berkomunikasi bernilai 88,71%. Para ilmuwan mengembangkan empat indikator yang ada

pernyataan dari 38 dan pada dasarnya menunjukkan rata-rata data, 88,33% berada pada rentang kategori baik. Berdasarkan data yang dirinci peneliti pada pendapat sebelumnya menunjukkan yang mana dari empat indikator yang ada yang akan diterimanya. Pada tahun, hasil tertinggi dicapai dengan indikator kedua yaitu H. adaptasi lingkungan tempat mereka bekerja, atau 92,34%. Indikator ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan lingkungan tempatnya bekerja. Tidak hanya mudah beradaptasi, namun guru juga harus toleran terhadap

siswa dan rekan kerja hanya guru, kepala sekolah dan warga sekolah, tapi Dalam indeks ini, guru juga harus mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. di tempat kerja dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan atau komite sekolah. masalah ini jelas merupakan sesuatu yang tidak hanya dimiliki oleh para guru untuk mendukung tanggung jawab profesional guru sebagai pendidik, namun bukan sebagai guru. Anda juga harus tahu bagaimana beradaptasi, karena guru adalah pendidik. Ini akan menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya pelajar. DENGAN Menunjukkan sikap adaptif dan toleran terhadap perbedaan. Tentu saja, tujuan pendidikan saat ini lebih mungkin tercapai. Namun indikator terendahnya adalah 77,9% yaitu H indikator ketiga adalah komunikasi efektif. Meski indikator ini dirahasiakan pada instrumen mengambil nilai terendah namun tetap dalam kisaran ini semua tipe. Pernyataan tersebut diselesaikan pada indeks ini untuk mengetahui apakah guru tersebut memiliki ijazah SMA memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif. Namun tentu saja hal itu juga diperlukan meningkat karena semua guru melihatnya sebagai pembimbing dan pemberi informasi. Tentu saja, selama kelas Anda perlu meningkatkan keterampilan komunikasi Anda membantu siswa lebih memahami informasi dan dokumen penting. Pelayanan dan masyarakat secara keseluruhan. Tentu saja kontak yang baik dengan siswa memastikan pembelajaran yang efektif (Winanda, Putra & Zufriady, 2020).

GURU PROFESIONAL

Pekerjaan mengacu pada suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut. Dalam masa profesional ini mengacu pada dua hal, yaitu orang dan penampilan atau tindakannya, pelaksanaan fungsinya atau pekerjaannya. Profesionalisme, sebaliknya, mengacu pada derajat atau sejauh mana seseorang ahli di bidangnya dalam menjalankan profesi mulia tersebut (Syamsudin: 1999). Mengingat pengertian tersebut maka pengertian istilah "pendidik" terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Pasal 39, yaitu: Pasal (1) Penanggung jawab pendidikan bertanggung jawab untuk pengelolaan, pengembangan, supervisi dan bimbingan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Bab (2): Pendidik adalah tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan konsultasi dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dosen

universitas. Sebagai seorang profesional, pendidik dianggap sebagai salah satu kategori di antara banyak profesi (profesi) yang memerlukan bidang ilmu tertentu, antara lain dokter, insinyur, tentara, jurnalis, dan bidang pekerjaan lain yang memerlukan bidang ilmu yang lebih spesifik. Di dunia yang semakin maju, semua bidang pekerjaan memerlukan spesialisasi, yang merupakan ciri khasnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berakhir Kompetensi sosial guru dirasakan dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan yang ada dengan menggunakan indikator berdasarkan pendapat Janawi (Rahmawati dan Nartani: 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru mempunyai empat indikator yaitu bersikap dan bertindak inklusif, beradaptasi secara objektif dengan lingkungan tempat Anda menjalankan tugas, berkomunikasi secara efektif dan menjaga komunikasi yang sopan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan yaitu pada rangkuman tabel indikator keterampilan sosial individu, terlihat bahwa indikator keterampilan sosial guru yang pertama yaitu inklusivitas dan tindakan obyektif memperoleh nilai sebesar 91,38 %, indikator kedua adaptasi terhadap lingkungan setempat diperkirakan mencapai nilai kurang lebih 92,34%, indikator ketiga komunikasi efektif dengan nilai 77,9 dan indikator terakhir yaitu komunikasi efektif. H., keramahan dalam berkomunikasi, mendapat nilai 77,9. Skor 88,71%. Tidak hanya mudah beradaptasi, guru juga harus bersikap toleran terhadap siswa dan rekan sejawatnya, hanya guru, kepala sekolah, dan warga sekolah, namun dalam indeks ini guru juga harus mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. hal ini juga perlu ditingkatkan oleh seluruh guru. Mereka melihat guru sebagai penasihat dan penyedia informasi. Tentunya di dalam kelas, kemampuan komunikasi perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih memahami informasi dan materi penting yang diberikan guru selama proses belajar mengajar.

Saran

Tentu saja penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penciptaan karya di atas dan jauh dari kata sempurna. Namun, ia akan segera melakukan perbaikan pada struktur pekerjaan, dengan menggunakan saran dari berbagai sumber untuk memberikan saran yang membangun. Ulasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Islami, A., Hermita, N., & Alim, JA ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU BERDASARKAN SERTIFIKAT PENDIDIK. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 268-277.
- Abra, A. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37.
- Abin Syamsudin,(1999), Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan. Bandung :PPS Univesitas Pendidikan Indonesia
- Fajar, Arnie. 2006. Peranan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan profesionalisme Guru. Dalam Makalah Seminar nasional Sosialisasi Sertifikasi Guru dalam memaknai UU No.14 Tahun 2005. Bandung: Disdik Jawa Barat
- Nurdin, Muhammad. 2004. Kiat menjadi Guru Profesional. Jogjakarta: Prisma Sophie.